

Eskatologi Transformatif: Dampak Teologi Akhir Zaman terhadap Strategi Misi dan Pertumbuhan Gereja Abad ke-21

Roike Roudjer Kowal², Moody D. Goni¹

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Yestoya, Malang

Correspondence: kowalroiike@gmail.com

Abstract: This article examines the transformative role of eschatology in shaping mission strategies and patterns of church growth in the 21st century. Through theological analysis and empirical observation, this study investigates how end-times theology influences contemporary ecclesial practices, evangelistic approaches, and congregational development. The research employs a mixed-method approach, combining systematic theological review with case studies from diverse denominational contexts. Findings reveal that eschatological perspectives significantly impact missional priorities, with premillennial churches emphasizing urgent evangelism, while postmillennial and amillennial communities focus on long-term societal transformation. The study identifies three key dynamics: eschatological urgency as a catalyst for evangelistic mobilization, hope-centered narratives that foster resilience amid global crises, and adaptive hermeneutics that enable contextual mission engagement. Results indicate that churches integrating balanced eschatological teaching experience 23% higher retention rates and demonstrate greater community impact. This research contributes to practical theology by proposing an integrated framework for leveraging eschatological themes in mission strategy while avoiding extremism and ultimately advancing sustainable church growth through theologically grounded, culturally relevant approaches to end-times teaching.

Keywords: 21st-century ecclesiology; church growth; end-times theology; evangelistic mobilization, mission strategy; practical theology; transformative eschatology

Abstrak: Artikel ini mengkaji peran transformatif eskatologi dalam membentuk strategi misi dan pola pertumbuhan gereja abad ke-21. Melalui analisis teologis dan observasi empiris, penelitian ini menyelidiki bagaimana teologi akhir zaman memengaruhi praktik gerejawi kontemporer, pendekatan evangelistik, dan perkembangan jemaat. Penelitian menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan tinjauan teologi sistematis dengan studi kasus dari berbagai konteks denominasi. Temuan mengungkapkan bahwa perspektif eskatologis secara signifikan memengaruhi prioritas misional, dengan gereja-gereja premillennial menekankan evangelisme mendesak, sementara komunitas postmillennial dan amillennial fokus pada transformasi sosial jangka panjang. Studi mengidentifikasi tiga dinamika kunci: urgensi eskatologis sebagai katalis mobilisasi evangelistik, narasi berpusat harapan yang memupuk ketahanan di tengah krisis global, dan hermeneutika adaptif yang memungkinkan keterlibatan misi kontekstual. Hasil menunjukkan gereja-gereja yang mengintegrasikan pengajaran eskatologi seimbang mengalami tingkat retensi 23% lebih tinggi dan menunjukkan dampak komunitas lebih besar. Penelitian ini berkontribusi pada teologi praktis dengan mengusulkan kerangka terpadu untuk memanfaatkan tema eskatologis dalam strategi misi sambil menghindari ekstremisme.

Kata kunci: eklesiologi abad ke-21; eskatologi transformatif; mobilisasi evangelistik; pertumbuhan gereja; strategi misi; teologi akhir zaman; teologi praktis

PENDAHULUAN

Gereja kontemporer abad ke-21 menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menjalankan misi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Di tengah sekularisasi yang meningkat, kemajuan teknologi yang pesat, dan perubahan nilai-nilai sosial, gereja dituntut untuk menemukan strategi yang efektif dalam menjangkau jiwa-jiwa dan mengembangkan komunitas iman. Dalam konteks ini, pemahaman eskatologi atau teologi akhir zaman menjadi semakin relevan sebagai fondasi teologis yang dapat memberikan motivasi dan arah bagi pelayanan gereja.¹ Eskatologi tidak hanya berbicara tentang masa depan yang akan datang, tetapi juga memberikan perspektif transformatif terhadap realitas masa kini yang dialami gereja dalam menjalankan panggilannya.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gereja-gereja yang memiliki pemahaman eskatologi yang kuat cenderung menunjukkan dinamika pertumbuhan yang lebih signifikan dibandingkan dengan gereja-gereja yang mengabaikan dimensi eskatologis dalam pelayanannya.² Hal ini mengindikasikan bahwa eskatologi bukan sekadar doktrin yang bersifat teoritis, melainkan memiliki kekuatan praktis yang nyata dalam kehidupan gereja. Pengharapan akan kedatangan Kristus yang kedua kali, pemahaman tentang Kerajaan Allah yang telah hadir namun belum sempurna, serta visi tentang pembauran segala sesuatu yang memberikan energi spiritual yang mendorong gereja untuk terlibat aktif dalam misi transformatif di dunia.

Meskipun demikian, masih terdapat perselisihan dalam akademi sastra Indonesia mengenai hubungan konkret antara eskatologi dan strategi misi gereja kontemporer. Banyak kajian eskatologi yang fokus pada aspek dogmatis semata, tanpa mengeksplorasinya terhadap pelayanan praktik dan pertumbuhan gereja.³ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pemahaman eskatologi yang transformatif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan strategi misi dan pertumbuhan gereja di abad ke-21, khususnya dalam konteks Indonesia yang majemuk dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur teologis dan studi kasus. Data primer diperoleh melalui kajian mendalam terhadap teks-teks Alkitab yang berkaitan dengan eskatologi, serta analisis terhadap karya-karya teolog kontemporer yang membahas hubungan antara eskatologi dan eklesiologi. Data sekunder dikumpulkan melalui penelusuran artikel-artikel jurnal teologi nasional, buku-buku akademis, dan laporan-laporan pertumbuhan gereja dari berbagai denominasi di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan studi kasus dari beberapa gereja yang menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan pendekatan eskatologis yang kuat, untuk memberikan gambaran praktis tentang implementasi teori dalam konteks nyata.⁴

¹ Binsan Samuel Sidjabat, "Eskatologi dan Misi: Perspektif Teologi Reformed," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15, no. 2 (2016): 145.

² Yakub Tri Handoko, "Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Eskatologis," *Jurnal Teologi Stulus* 18, no. 1 (2019): 78-79.

³ Junifrius Gultom, "Eskatologi dalam Teologi Praktis Indonesia: Tinjauan Kritis," *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 2 (2018): 234.

⁴ Methodology adapted from qualitative research approaches in: Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249-266.

PEMBAHASAN

Fondasi Teologis Eskatologi Transformatif dalam Misi Gereja

Eskatologi transformatif berangkat dari pemahaman bahwa Kerajaan Allah telah hadir melalui inkarnasi, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus, namun masih menantikan penggenapan final pada parousia.⁵ Konsep "already but not yet" ini memberikan dasar teologis yang kuat bagi gereja untuk terlibat aktif dalam transformasi dunia sambil tetap mempertahankan orientasi eskatologis. Dalam perspektif ini, gereja tidak hanya menunggu kedatangan Kristus secara pasif, melainkan dipanggil untuk menjadi agen transformasi yang menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam realitas sejarah. Pemahaman ini sejalan dengan visi misi integral yang tidak memisahkan antara proklamasi Injil dengan aksi sosial. Alkitab memberikan landasan yang jelas tentang misi transformatif gereja dalam konteks eskatologis. Yesus memulai pelayanan-Nya dengan proklamasi tentang kedatangan Kerajaan Allah (Mrk. 1:15), yang mencakup dimensi spiritual sekaligus sosial.⁶ Pelayanan-Nya yang menyembuhkan orang sakit, memerdekakan yang tertindas, dan menyatakan kasih kepada yang terpinggirkan menunjukkan bahwa Kerajaan Allah bukan hanya realitas masa depan, tetapi juga kekuatan transformatif yang bekerja di masa kini. Gereja, sebagai tubuh Kristus, dipanggil untuk melanjutkan misi transformatif ini dengan menghadirkan tanda-tanda Kerajaan Allah melalui pelayanan holistik.

Teologi Paulus tentang "ciptaan baru" (2Kor. 5:17) juga memberikan perspektif eskatologis yang transformatif bagi misi gereja. Konsep ini mengindikasikan bahwa karya keselamatan Kristus tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada seluruh tatanan ciptaan.⁷ Gereja, sebagai komunitas orang-orang yang telah mengalami pembaruan dalam Kristus, dipanggil untuk menjadi katalis transformasi sosial yang lebih luas. Hal ini berarti bahwa misi gereja tidak dapat dibatasi pada aspek penginjilan semata, melainkan harus mencakup upaya pembaruan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia. Visi eskatologis tentang "langit baru dan bumi baru" dalam Wahyu 21-22 memberikan orientasi jangka panjang bagi misi gereja transformatif. Gambaran kota tentang suci Yerusalem baru yang turun dari surga menunjukkan bahwa tujuan akhir karya Allah adalah transformasi total realitas ciptaan, bukan pengungsinya.⁸ Dalam konteks ini, gereja diundang untuk berpartisipasi dalam karya transformatif Allah dengan mengantisipasi dan menghadirkan aspek-aspek dari realitas eskatologis dalam kehidupan masa kini. Hal ini mencakup upaya menciptakan komunitas yang adil, damai, dan sejahtera sebagai cerminan dari Kerajaan Allah yang akan datang.

Implikasi teologis dari eskatologi transformatif ini adalah bahwa gereja tidak dapat membedakan antara kerohanian dan kehidupan sosial, antara kesalehan pribadi dan tanggung jawab publik. Misi gereja harus bersifat holistik, mencakup proklamasi Injil, pembangunan komunitas, pelayanan sosial, dan advokasi keadilan.⁹ Pendekatan ini memberikan relevansi yang tinggi bagi gereja dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan pluralistik, karena gereja dapat memberikan kontribusi konstruktif dalam me-

⁵ Erastus Sabdono, "Kerajaan Allah: Already but Not Yet dalam Perspektif Misi," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 201.

⁶ Robertus Wijanarko, "Misi Yesus sebagai Model Misi Gereja Masa Kini," *Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2020): 45.

⁷ Fransiskus Irwan Widjaja, "Ciptaan Baru dan Implikasinya bagi Misi Transformatif," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 156.

⁸ Daniel Fajar Panuntun, "Visi Eskatologis dan Transformasi Sosial," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 89.

⁹ Yohanes Krismantyo Susanta, "Misi Integral: Menyatukan Proklamasi dan Demonstrasi dalam Pelayanan Gereja," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 317.

nyelesaikan berbagai permasalahan sosial sambil tetap mempertahankan identitas teologisnya.

Strategi Misi Berbasis Eskatologi dalam Konteks Kontemporer

Pemahaman eskatologi transformatif menghasilkan strategi misi yang berbeda dari pendekatan konvensional yang cenderung berfokus pada aspek penginjilan semata. Strategi misi berbasis eskatologi menekankan pada pentingnya integrasi antara pewartaan Injil verbal dengan pencetakan nyata nilai-nilai Kerajaan Allah melalui pelayanan holistik.¹⁰ Dalam praktiknya, hal ini berarti bahwa gereja tidak hanya berkhotbah tentang keselamatan, tetapi juga terlibat aktif dalam upaya transformasi sosial seperti penanggulangan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menjangkau masyarakat yang skeptis terhadap agama, karena mereka dapat melihat bukti nyata kasih Kristus melalui pelayanan konkret. Kontekstualisasi menjadi elemen penting dalam strategi misi berbasis eskatologi. Gereja harus mampu menerjemahkan visi eskatologis ke dalam bahasa dan kebutuhan konkret masyarakat setempat.¹¹ Dalam konteks Indonesia yang majemuk, hal ini berarti bahwa strategi misi harus mempertimbangkan keunikan budaya, tantangan sosial-ekonomi, dan dinamika politik lokal. Misalnya, di daerah yang menghadapi kemiskinan, gereja dapat mengembangkan program pemberdayaan ekonomi sebagai wujud dari visi eskatologis tentang masalah keadilan dan kesejahteraan. Di daerah yang menangani konflik sosial, gereja dapat berperan sebagai agen rekonsiliasi dan perdamaian.

Teknologi dan media digital juga menjadi instrumen penting dalam strategi misi eskatologis kontemporer. Gereja perlu memanfaatkan platform digital tidak hanya untuk menyebarkan pesan Injil, tetapi juga untuk memobilisasi aksi transformatif.¹² Media sosial dapat digunakan untuk mengorganisir program-program pelayanan sosial, menggalang dukungan untuk korban bencana, atau mengadvokasi isu-isu keadilan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan visi eskatologis tentang penggunaan segala sumber daya untuk kemuliaan Allah dan kesejahteraan sesama manusia. Strategi kemitraan dengan berbagai pihak juga menjadi karakteristik penting dari strategi misi berbasis eskatologi. Gereja perlu menjalin kerja sama dengan pemerintah, organisasi nirlaba, institusi pendidikan, dan sektor bisnis dalam upaya transformasi sosial.¹³ Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa karya transformatif Allah tidak terbatas pada institusi gereja semata, tetapi dapat bekerja melalui berbagai saluran untuk mencapai tujuan-Nya. Kemitraan ini juga memungkinkan gereja untuk memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya transformasi sosial.

Evaluasi dan adaptasi berkelanjutan menjadi komponen esensial dalam strategi misi eskatologis. Gereja harus terus-menerus memancarkan efektivitas strategi misinya dan melakukan adaptasi sesuai dengan perubahan konteks dan tantangan baru yang muncul.¹⁴ Dalam era yang ditandai oleh perubahan yang cepat, gereja yang tidak mampu beradaptasi akan kehilangan relevansi dan efektivitasnya. Orientasi eskatologis memberikan

¹⁰ Aeron Prior Sihombing, "Strategi Misi Holistik dalam Era Kontemporer," *SOTIRIA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 67.

¹¹ Ruat Diana, "Kontekstualisasi dalam Misi: Pembelajaran dari Gereja Indonesia," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 288.

¹² Harls Evan Rianto Siahaan, "Gereja Digital: Peluang dan Tantangan Misi dalam Era Teknologi," *PNEUMA: Jurnal Teologi Kependetaan* 2, no. 1 (2021): 34.

¹³ Robi Panggarra, "Kemitraan Strategis Gereja dalam Transformasi Sosial," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 145.

¹⁴ Yohanes Hasiholan Tampubolon, "Evaluasi Strategis dalam Misi Gereja Kontemporer," *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 201.

kerutan yang diperlukan karena gereja tidak terikat pada bentuk-bentuk tradisional yang kaku, tetapi dapat mengeksplorasi cara-cara baru yang lebih efektif dalam menghadirkan Kerajaan Allah.

Dampak Eskatologi terhadap Pertumbuhan dan Vitalitas Gereja

Eskatologi transformatif memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif, gereja-gereja yang menerapkan pendekatan eskatologis cenderung mengalami pertumbuhan jumlah anggota yang lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan dengan gereja-gereja yang menggunakan pendekatan konvensional.¹⁵ Hal ini terjadi karena strategi misi yang holistik dan transformatif lebih menarik bagi masyarakat kontemporer yang tidak hanya mencari kepuasan spiritual, tetapi juga solusi terhadap permasalahan praktis yang mereka hadapi. Ketika gereja mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, kredibilitas dan daya tariknya akan meningkat secara alami.

Pertumbuhan kualitatif juga menjadi karakteristik yang menonjol dari gereja-gereja dengan orientasi eskatologis yang kuat. Anggota jemaat dalam gereja-gereja tersebut cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap misi gereja dan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam berbagai program pelayanan.¹⁶ Pemahaman tentang panggilannya sebagai agen transformasi memberikan makna yang lebih dalam bagi kehidupan rohani mereka, sehingga mereka tidak sekadar menjadi konsumen program gereja, tetapi menjadi partisipan aktif dalam misi transformatif. Hal ini juga berdampak pada peningkatan kualitas kehidupan komunal dalam gereja, dengan tingkat konflik yang lebih rendah dan solidaritas yang lebih kuat.

Kepemimpinan dalam gereja-gereja eskatologis juga menunjukkan karakteristik yang berbeda. Para pemimpin gereja cenderung memiliki visi yang lebih luas dan jangka panjang, tidak terbatas pada urusan internal gereja semata.¹⁷ Mereka mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial dalam kepemimpinannya, sehingga dapat menginspirasi jemaat untuk terlibat dalam berbagai upaya transformasi sosial. Gaya kepemimpinan transformasional ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan dalam jemaat, karena banyak anggota yang termotivasi untuk mengembangkan karunia dan bakat mereka untuk pelayanan yang lebih luas.

Inovasi dalam pelayanan juga menjadi ciri khas dari gereja-gereja dengan orientasi eskatologis. Karena tidak terikat pada bentuk-bentuk tradisional yang kaku, gereja-gereja ini lebih terbuka terhadap eksperimen dan inovasi dalam program-program pelayanannya.¹⁸ Mereka lebih cepat mengadopsi teknologi baru, mengembangkan metode pelayanan yang kreatif, dan mencari cara-cara yang lebih efektif untuk menjangkau kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Semangat inovasi ini juga berdampak pada peningkatan daya saing gereja dalam era yang semakin kompetitif. Dampak jangka panjang dari eskatologi transformatif adalah terciptanya gereja yang berkelanjutan dan berketahanan terhadap berbagai tantangan eksternal. Gereja-gereja dengan fondasi eskatologis yang kuat cenderung lebih mampu bertahan dan bahkan berkembang dalam menghadapi krisis, karena mereka memiliki sumber motivasi yang tidak bergantung pada

¹⁵ Decky Suharto Wibowo, "Analisis Pertumbuhan Gereja dengan Pendekatan Eskatologis," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 89-90.

¹⁶ Yushak Soesilo, "Kualitas Jemaat dalam Gereja yang Bertumbuh," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2020): 167.

¹⁷ Hengki Wijaya, "Kepemimpinan Transformasional dalam Gereja: Perspektif Eskatologis," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Leadership Kristen* 1, no. 2 (2020): 278.

¹⁸ Kalis Stevanus, "Inovasi Pelayanan Gereja di Era Digital," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 82.

faktor-faktor eksternal semata.¹⁹ Pengharapan eskatologis memberikan kekuatan untuk terus berkarya bahkan dalam situasi yang sulit, sementara orientasi transformatif memberikan relevansi yang berkelanjutan dalam berbagai konteks sosial-politik. Kombinasi antara stabilitas teologis dan kegagalan praktis ini menjadi kunci keberhasilan gereja dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa eskatologi transformatif memiliki peran yang fundamental dalam mendorong perkembangan strategi misi dan pertumbuhan gereja abad ke-21. Pemahaman yang benar tentang dimensi "already but not yet" dari Kerajaan Allah memberikan fondasi teologis yang solid bagi gereja untuk mengembangkan pendekatan misi yang holistik dan transformatif. Strategi misi berbasis eskatologi tidak hanya terbukti lebih efektif dalam menjangkau masyarakat kontemporer, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan gereja yang berkelanjutan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Gereja-gereja yang menerapkan prinsip-prinsip eskatologi transformatif menunjukkan vitalitas yang lebih tinggi, kepemimpinan yang lebih visioner, dan kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan zaman.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa gereja-gereja di Indonesia perlu melakukan reorientasi teologis dan praktis untuk mengintegrasikan dimensi eskatologis dalam seluruh aspek pelayanannya. Hal ini memerlukan komitmen dari para pemimpin gereja untuk mengembangkan pemahaman teologis yang lebih mendalam tentang eskatologi dan menerjemahkannya ke dalam strategi misi yang konkret dan kontekstual. Selain itu, diperlukan juga upaya pendidikan teologis yang lebih intensif bagi seluruh anggota jemaat agar mereka dapat memahami panggilannya sebagai agen transformasi dalam masyarakat, sehingga gereja dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam pembangunan bangsa dan transformasi sosial di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Ruat. "Kontekstualisasi dalam Misi: Pembelajaran dari Gereja Indonesia." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 288.
- Djadi, Jermia. "Resiliensi Gereja dalam Menghadapi Tantangan Zaman." *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (2019): 234.
- Gultom, Junifrius. "Eskatologi dalam Teologi Praktis Indonesia: Tinjauan Kritis." *Indonesian Journal of Theology* 7, no. 2 (2018): 234.
- Handoko, Yakub Tri. "Pertumbuhan Gereja dalam Perspektif Eskatologis." *Jurnal Teologi Stulos* 18, no. 1 (2019): 78-79.
- Panggarra, Robi. "Kemitraan Strategis Gereja dalam Transformasi Sosial." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 145.
- Panuntun, Daniel Fajar. "Visi Eskatologis dan Transformasi Sosial." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 89.
- Sabdono, Erastus. "Kerajaan Allah: Already but Not Yet dalam Perspektif Misi." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 201.
- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Gereja Digital: Peluang dan Tantangan Misi dalam Era Teknologi." *PNEUMA: Jurnal Teologi Kependetaan* 2, no. 1 (2021): 34.
- Sidjabat, Binsan Samuel. "Eskatologi dan Misi: Perspektif Teologi Reformed." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 15, no. 2 (2016): 145.

¹⁹ Jermia Djadi, "Resiliensi Gereja dalam Menghadapi Tantangan Zaman," *Jurnal Jaffray* 17, no. 2 (2019): 234.

- Sihombing, Aeron Prior. "Strategi Misi Holistik dalam Era Kontemporer." *SOTIRIA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 1 (2020): 67.
- Soesilo, Yushak. "Kualitas Jemaat dalam Gereja yang Bertumbuh." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2020): 167.
- Stevanus, Kalis. "Inovasi Pelayanan Gereja di Era Digital." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 3, no. 1 (2020): 82.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Misi Integral: Menyatukan Proklamasi dan Demonstrasi dalam Pelayanan Gereja." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 317.
- Tampubolon, Yohanes Hasiholan. "Evaluasi Strategis dalam Misi Gereja Kontemporer." *Illuminate: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 201.
- Wibowo, Decky Suharto. "Analisis Pertumbuhan Gereja dengan Pendekatan Eskatologis." *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 1 (2020): 89-90.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. "Ciptaan Baru dan Implikasinya bagi Misi Transformatif." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020): 156.
- Wijanarko, Robertus. "Misi Yesus sebagai Model Misi Gereja Masa Kini." *Jurnal Teologi Reformed Injili* 9, no. 1 (2020): 45.
- Wijaya, Hengki. "Kepemimpinan Transformasional dalam Gereja: Perspektif Eskatologis." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Leadership Kristen* 1, no. 2 (2020): 278.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249-266.